

BAB I

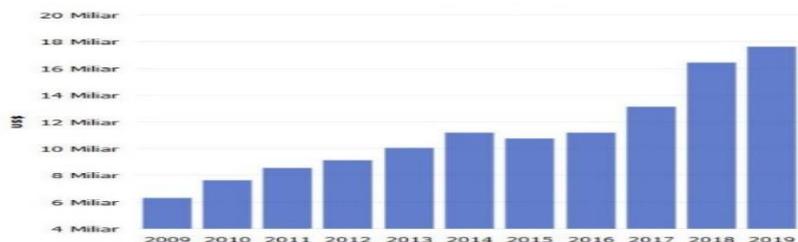
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata, menyediakan atau mengusahakan objek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata dan usaha lain yang terkait di bidang tersebut. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang membentuk perekonomian dunia, ini dikarenakan besarnya keterkaitan sektor ini dengan sektor lainnya seperti transportasi, perhotelan, katering, dan lainnya.

Di Indonesia, pariwisata merupakan sektor yang memberikan pemasukan yang cukup besar untuk pendapatan negeri ini. Pada tahun 2009, sektor pariwisata menempati urutan ketiga dalam hal penerimaan devisa. Tahun 2016, devisa dari sektor ini berada pada urutan kedua dengan total US\$ 13,568 miliar dibawah sektor Industry Kelapa Sawit atau *Crude Palm Oil* (CPO). Di tahun 2020, sektor pariwisata bersama ekonomi kreatif (Parekraf) menjadi penyumbang devisa terbesar negara ini.

Tabel I
Jumlah Devisa Sektor Pariwisata 2015-2019



Sumber: Badan Pusat Statistik

Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia dengan jumlah 229 muslim (87,2%) dari total penduduk 263 juta jiwa. Melihat besarnya jumlah penduduk muslim di Indonesia sudah seharusnya Industri Syariah menjadi salah satu penyumbang bagi negara ini, salah satunya pariwisata halal. Pariwisata halal baru saja digenjot secara massive sejak Wakil Presiden Indonesia K. H. Ma'ruf Amin meminta Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Parekraf) Sandiaga Uno mengembangkannya.

Perbedaan antara pariwisata biasa dan pariwisata halal terletak pada pelayanannya bukan objek wisatanya. Pariwisata halal memberikan pelayanan ramah muslim di destinasi wisata yang mana sesuai dengan syariat islam. Allah SWT berfirman dalam Al-Quran yang berbunyi:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ۚ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Q.S. Al-Ankabut: 21)

Dalam kitab tafisrnya Ibnu Katsir menjelaskan bahwa, arahan kepada kita selaku manusia untuk mengambil pelajaran dengan apa yang ada di ufuk berupa tanda-tanda yang dapat disaksikan melalui sesuatu yang diciptakan Allah SWT seperti berbagai lapisan langit dan benda-benda yang ada di dalamnya baik berupa bintang bercahaya yang kokoh serta beberapa

lapisan bumi dan benda-benda yang terkandung di dalamnya berupa lembah, gunung, oase, daratan, hutan, pepohonan, sungai, buah-buahan serta lautan. Beliau juga memnambahkan, anjuran untuk bepergian di muka bumi Allah SWT adalah guna melihat berbagai macam makhluk ciptaan Allah baik yang bernyawa maupun tidak bernyawa. Ini semua menjadi pembelajaran bagi kita semua guna mengetahui kekuasaan Allah SWT.

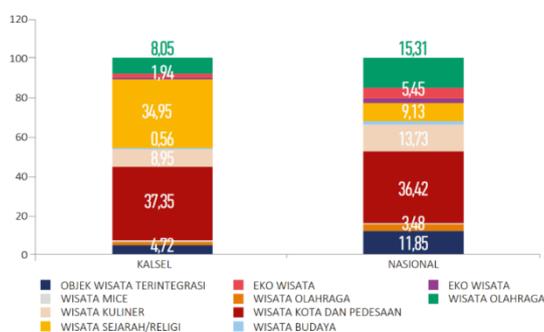
Di Indonesia sendiri pariwisata halal sudah dikembangkan di beberapa daerah. Penelitian terdahulu yang berjudul “Pengembangan Pariwisata Halal di Indonesia” oleh Riska Destiana dan Retno Sunu Astuti tahun 2019 menyatakan bahwa Kementerian Pariwisata telah menunjuk 10 provinsi untuk pengembangan pariwisata halal di Indonesia. Setelah 5 tahun usaha pengembangan dilakukan, permasalahan utama penyelenggaraan pariwisata halal adalah regulasi yang mengatur pengembangan pariwisata halal belum mampu diselesaikan, serta masih ada produk dan usaha wisata yang belum disertifikasi halal.

Berdasarkan siaran pers pada 1 Juni 2022, diketahui bahwa pariwisata Indonesia naik ke peringkat 2 dalam The Global Travel Muslim Index (GMTI) 2022, mengalahkan kedudukan Arab Saudi, Turki, dan Uni Emirates Arab yang menempati posisi 3, 4, dan 5 berturut-turut. Ini menunjukkan besarnya potensi serta daya saing dari pariwisata halal di Indonesia.

Kalimantan Selatan merupakan salah satu provinsi dengan mayoritas umat Islam. Kearifan lokal di daerah ini juga kental dengan hal berbau agama. Berdasarkan grafik dibawah, dapat dilihat bahwa kebanyakan wisatawan nusantara tertarik untuk mengunjungi Kalimantan Selatan dikarenakan oleh Wisata

Kota dan Pedesaan disusuk dengan Wisata Sejarah / Religi di peringkat kedua. Hal ini tentu berbeda dengan tingkat Nusantara, dimana Wisata Sejarah / Religi tidak terlalu diminati. Walaupun wisata religi berbeda dengan wisata halal, namun grafik ini menunjukkan besarnya potensi Pariwisata Halal di Kalimantan Selatan. Berikut merupakan grafik perbandingan kegiatan wisata yang dilakukan wisatawan Nusantara di Kalimantan Selatan dan Nasional.

Gambar I
Grafik Pariwisata Kalsel Dan Nasional



Sumber: Publikasi Analisa Pasar Pariwisata Kalsel 2020

Banjarmasin merupakan Ibukota Kalimantan Selatan yang juga dikenal dengan Kota 1000 Sungai. Berdasarkan data yang tercatat oleh BPS di tahun 2021, Banjarmasin memiliki jumlah penduduk sebanyak 662.320.000 orang dengan mayoritas beragama islam sebanyak 95,54%. Islam dan Banjar di Kalimantan Selatan memang sangat erat kaitannya dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Bagi masyarakat Banjar, Islam adalah ruh dan identitas yang membentuk dan mempengaruhi banyak aspek kehidupan mereka (Daud, 1997). Islam dan Banjar laksana dua sisi mata uang. Menjadi Muslim berarti menjadi Urang Banjar (orang Banjar) (Bustamam, 2012).. Masyarakat Banjar dikenal sebagai masyarakat yang

religius yang mana ini dapat dilihat dan dibuktikan dengan banyaknya tempat ibadah serta kegiatan ibadah yang diadakan di kota ini.

Sebagai kota dengan mayoritas warganya beragama muslim, Pemerintah Kota Banjarmasin turut mencoba mengembangkan wisata berbasis muslim. Terhitung sejak 23 Agustus 2021, Peraturan Daerah Kota Banjarmasin No 2 Tahun 2021 tentang Pariwisata Halal telah resmi ditetapkan. Langkah yang akan diambil diantaranya dengan mempertegas unsur penunjang seperti perhotelan, restoran, dan lainnya serta yang terpenting menyediakan tempat ibadah. Hal ini tentu menjadi penjabar dari regulasi untuk penerapan pariwisata halal di kota ini.

Pariwisata Halal selain membawa keberkahan tentu juga dapat menambah penghasilan bagi masyarakat sekitar selaku pemberdaya wisata ataupun pelaku usaha di lokasi setempat yang mana hal ini juga dapat menjadi pemasukan untuk pendapatan daerah. Mengingat dari besarnya potensi yang ada tentu akan sangat disayangkan apabila hal itu tidak dikembangkan lebih lanjut. Namun, perlu kita teliti juga apakah strategi pengembangan yang akan dijalankan sudah sesuai atau tidak sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal.

Berdasarkan pengamatan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan potensi pariwisata halal terhadap pendapatan daerah di Banjarmasin. Apakah strategi yang akan diterapkan berdasarkan Peraturan Daerah tersebut sudah tepat atau tidak serta sesuai dengan syariat Islam. Maka dari itu, untuk mengetahuinya penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul : **“Pengembangan Pariwisata Halal di Kota Banjarmasin”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keunggulan pengembangan pariwisata halal di Kota Banjarmasin?
2. Bagaimana kelemahan pengembangan pariwisata halal di Kota Banjarmasin?
3. Bagaimana peluang pengembangan pariwisata halal di Kota Banjarmasin ?
4. Bagaimana ancaman pengembangan pariwisata halal di Kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keunggulan pengembangan pariwisata halal di Kota Banjarmasin
2. Untuk mengetahui kelemahan pengembangan pariwisata halal di Kota Banjarmasin
3. Untuk mengetahui peluang pengembangan pariwisata halal di Kota Banjarmasin
4. Untuk mengetahui ancaman pengembangan pariwisata halal di Kota Banjarmasin

D. Kegunaan Penelitian**A. Manfaat Teoritis**

- a. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan bagi para akademi untuk memberikan kontribusinya dalam pengembangan pariwisata halal terhadap pendapatn daerah di Banjarmasin.

b. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dengan topik permasalahan serupa serta mampu meningkatkan kualitas penelitian serupa nantinya, sehingga dapat menjadi lebih baik dan bermanfaat untuk pihak yang membutuhkan.

B. Manfaat praktis

a. Bagi lembaga hasil penelitian

Penelitian ini diharapkan menjadi rekomendasi, masukan ataupun pertimbangan bagi pemerintah dalam menetapkan strategi pengembangan pariwisata halal di Banjarmasin dalam rangka meningkatkan pendapatan daerah Kota Banjarmasin

b. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat khususnya Kota Banjarmasin, penelitian ini diharapkan mampu memberi pemahaman dasar tentang potensi pengembangan pariwisata sehingga dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan wisata lokal disekitarnya.

E. Definisi Operasional

Guna menghindari kesalahpahaman dalam menjelaskan arti judul, maka penulis membuat batasan istilah sebagai berikut :

1. Pengembangan merupakan upaya memperluas atau mewujudkan potensi-potensi, membawa suatu keadaan secara bertingkat kepada suatu keadaan yang lebih lengkap, lebih besar, atau lebih baik, memajukan sesuatu dari yang lebih awal kepada yang lebih akhir atau dari sederhana kepada yang lebih kompleks. Pengembangan meliputi kegiatan meangaktifkan sumber daya, memperluas kesempatan, mengakui keberhasilan, dan mengintegrasikan kemajuan. Pengembangan dalam penelitian ini meliputi upaya pemerintah dalam mengembangkan wisata di Banjarmasin yang sudah ada menjadi wisata berbasis halal khususnya dalam hal fasilitas di sekitar tempat wisata.
2. Pariwisata halal adalah kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah yang memenuhi serta tidak menyimpang dengan ketentuan syariah. Pariwisata halal memiliki karakteristik produk dan jasa yang universal, keberadaannya dapat dimanfaatkan oleh banyak orang. Produk dan jasa wisata, objek wisata, dan tujuan wisata dalam pariwisata syariah adalah sama dengan produk, jasa, objek dan tujuan pariwisata pada umumnya selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah. Jadi, tidak terbatas hanya pada wisata religi (Kemenparekraf:2012:3). Pariwisata halal dalam penelitian ini berfokus pada objek wisata halal di Banjarmasin dengan turut mempertimbangkan fasilitas yang ada disekitar tempat wisata.

3. Pengembangan pariwisata halal adalah besarnya kemampuan untuk bisa dikembangkan lagi sebagai upaya untuk memperluas potensi yang ada di sektor pariwisata halal, mengingat besarnya hasil yang dapat diraih dari pengembangan tersebut. Dengan demikian, maksud dari judul penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan dan pengetahuan bahwa dengan adanya pengembangan tersebut dapat meningkatkan prospek pariwisata halal itu sendiri khususnya di Kota Banjarmasin.

F. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu memuat dan mengkaji hasil penelitian yang relevan baik penelitian lapangan maupun penelitian kepustakaan untuk menunjukkan bahwa fokus yang diangkat dalam penelitian mahasiswa belum pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya sehingga tidak terjadi pengulangan atau duplikasi dari kajian atau penelitian terdahulu.

Sebagai bahan acuan pada penelitian ini, peneliti mengambil beberapa referensi dari penelitian terdahulu sebagai komparasi akan keotentikan penelitian ini, diantaranya:

1. Jurnal berjudul “Prospek Potensi Pengembangan Wisata Syariah terhadap Pendapatan Daerah Kabupaten Martapura” oleh Monika tahun 2019. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan merupakan dokumen dari internet, buku, serta penelitian terdahulu. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pengembangan pariwisata harus sesuai dengan perencanaan yang

matang sehingga bermanfaat baik bagi masyarakat. Upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Martapura dalam memberikan sarana penunjang pada obyek wisata yaitu salah satunya musholla untuk wisatawan muslim melaksanakan ibadah.

2. Penelitian berjudul “Wisata Halal: Potensi bagi Perekonomian Daerah dan Dampak bagi Masyarakat Sekitar di Provinsi Kalimantan Selatan” oleh Dr. Syaugi, M.A, Yusuf Asyahri, S.E., M.E, dan Faqih El Wafa, S.H.I., M.S.I dari UIN Antasari Banjarmasin tahun 2021. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui proyeksi wisata dan potensi wisata halal bagi perekonomian daerah di Provinsi Kalimantan Selatan serta dampaknya bagi masyarakat sekitar. Metode yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian kepustakaan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi kenaikan jumlah wisatawan pada proyeksi tahun 2021 – 2025, potensi ekonomi wisata halal di Provinsi Kalimantan Selatan mempunyai prospek yang menjanjikan serta memberikan pengaruh yang berarti bagi perkembangan perekonomian masyarakat sekitar.
3. Skripsi berjudul Potensi Pengembangan Pariwisata Halal (*Halal Tourism*) di Kota Pekanbaru (Studi Kasus pada Kampung Bandar Senapelan) oleh Afifah Harashta tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru pada Kampung Bandar Senapelan dengan menggunakan metode balanced scorecard. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif,

analisis SWOT (Strength, Weaknesses, Opportunity, dan Threat) dan metode balanced scorecard. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kampung Bandar Senapelan merupakan salah satu destinasi pariwisata yang memiliki peluang besar dalam penerapan Pariwisata Halal di Kota Pekanbaru. Namun, dalam proses pengembangan potensi Kampung Bandar Senapelan menjadi destinasi pariwisata halal di Kota Pekanbaru, diperlukan peningkatan atraksi, aksesibilitas dan amenities serta pengelolaan yang serius oleh pemerintah dan bekerjasama dengan semua pihak terkait guna mewujudkan Pariwisata Halal di Kota Pekanbaru dan mampu meningkatkan perekonomian sekitar dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Pekanbaru.

4. Jurnal oleh Muhammad Arif Budiman dkk pada tahun 2019 yang berjudul "*Opportunity and Threat of Developing Halal Tourism Destinations: A Case of Banjarmasin, Indonesia*". Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui peluang dan tantangan dari pengembangan destinasi pariwisata halal di Banjarmasin. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif-analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Banjarmasin memiliki peluang yang cukup menjanjikan. Meskipun demikian tetap masih terdapat beberapa tantangan. Diantara cara mengatasainya adalah dengan kolaborasi dan koordinasi dari semua pemangku kepentingan mulai dari pemerintah, pelaku usaha dan pemilik, hingga ke masyarakat luas.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini menggunakan sistematika yang dibagi menjadi 5 (lima) bab agar lebih terarahnya pembahasan kedepannya. Masing-masing bab terdiri dalam beberapa sub bab, yang mana sistematika tersebut sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang membahas bagaimana kerangka dasar berpikir dibalik masalah yang akan diteliti. Masalah yang telah diuraikan pada latar belakang masalah kemudian akan diteliti dengan menyusunnya dalam rumusan masalah. Setelah perumusan masalah, dilanjutkan menentukan tujuan penelitian. Agar tujuan penelitian tidak menyimpang dari tujuan yang dimaksudkan, maka peneliti membuat definisi operasional untuk membatasi teori-teori dalam penelitian ini. Untuk memudahkan penulisan laporan ini, peneliti juga membuat kajian pustaka serta terdapat sistematika penulisan

BAB II LANDASAN TEORI, pada bab ini disajikan teori-teori yang berkaitan dengan pembahasan penelitian. Teori yang disajikan diantaranya teori pengembangan (pengembangan, pengembangan pariwisata, unsur pengembangan pariwisata, dampak pengembangan pariwisata), teori pariwisata (pariwisata, pariwisata halal, perbedaan pariwisata halal dan pariwisata lainnya) serta teori analisis SWOT (pengertian dan faktor-faktor analisis SWOT). Bab dua ini nantinya akan menjadi dasar teori yang akan digunakan dalam menganalisis data pada bab empat.

BAB III METODE PENELITIAN, berisi metode penelitian yang tersusun atas jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA, penyajian data meliputi gambaran umum pariwisata halal di Kota Banjarmasin serta pemaparan mengenai pengembangan pariwisata halal di Kota Banjarmasin oleh Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata bidang Pariwisata melalui hasil wawancara. Analisis data menggunakan analisis SWOT dengan menggunakan teori yang telah dijelaskan pada bab dua dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh.

BAB V PENUTUP, berisi jawaban dari rumusan masalah yang diangkat dan isi skripsi secara keseluruhan yang diterangkan dalam kesimpulan serta dilengkapi dengan saran oleh peneliti untuk pihak-pihak terkait.